B A B III

AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH MENURUT RUMUSAN KH HASYIM ASY'ARI

A.Pengertian Ahlusunnah Wal Jama'ah

Sebagai mana kita ketahui bersama bahwa Ahlusunnah Wal Jama'ah berasal dari bahasa Arab, secara luqoti KH Abdul Warson Al Munawir dalam subuah karyanya menegaskan sebagai berikut :

1. أَهْـــلٌ : Mempunyai arti famili atau keluarga dekat, dengan sinonim, اَلْمَذْهَبُ yang mempunyai pengertian penganut.
2. السُّـــنَةُ : Mempunyai arti perikehidupan atau tingkah laku yang menyangkut perbuatan ucapan dan ketetapan dengan sinonim atau الطَّرِيْقَـــةُ methodologi atau peraturan.
3. الجَمَـــاعَةُ : Mempunyai arti sekelompok manusia yang berkumpul dengan sinonim الشَّرِكَـــةُ، yaitu perserikatan. [18]

Sedangkan Ahlusunnah Wal Jama'ah menurut istilah yang Masyhur adalah mengikuti segalah tingkah laku Rosulullah baik yang menyangkut perbuatan

---

18 KH . AW. MUNAWIR, Kamus AL - Munawir, pustaka progresif, Sby. 1984, hal.50,71,225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan maupun ketetapan, sedangkan Wal Jama'ah mempunyai arti mengikuti tingkah laku para sahabat Rosulullah Tabiin, Tabiit , tabiin serta Ulama Mujtahid yang masyhur, seperti : [19]

1. Imam Abu Hanifah (80 H- 150 H)
2. Imam Maliki (95 H- 179 H)
3. Imam Muhammad Idris As Safii (150 H- 204 H)
4. Imam Ibnu Hambal (164 H- 241 h)

Sebagai contoh dari ungkapan tentang sunah Nabi dan sunah sahabat Abu Daut dalam kitabnya sunah Abu Daut juz IV hal 201, kurang lebih teksnya berbunyi .

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ مِنْ بَعْدِى فَسَيَرَى اِخْتِلَافًا كَثِيْرًا
فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّيْنَ الرَّاشِدِيْنَ
تَمَسَّكُوْا بِهَا وَعَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ .

رواه ابو داود الجزء الرابع صحيفه ٢٠١

Artinya : Maka bahwasanya siapa yang hidup lama diantaramu niscaya akan melihat perselisihan (faham) yang banyak, ketika itu pegang teguhlah Sunahku dan Sunnah Kholafaur Rosydin yang diberi hidayah, pegang teguhlah itu dan gigitlah dengan gerahammu (Hr Imam Abu Daud).[20]

---

19 KH> Sirojuddin Abbas, I'tiqad Ahlusunnah Wal Jama'ah. PT. Jkt. Cet. 19 th. 1994, hal 17

20 Ibid. hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفْتَرِقُ
وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ
إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي . رواه الترمذي

Artinya : Bahwasanya Bani Israil telah berfirqah sebanyak 72 golongan dan akan berfirqah ummatku sebanyak 73 golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu, "para sahabat yang mendengar ucapan ini bertanya " siapa yang satu ini ya Rosulullah ? " Nabi menjawab yang satu itu adalah orang-orang yang berpegang teguh pada Sunnahku dan para Sahabatku (Hr Tarmidzy. Lihat sahih Tirmidzy, Juz X hal 109) [21]

B. Dasar Dasar Ahlusunnah Wal Jama'ah.

2. Al qur 'an karim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا
تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ . محمد ٣٣ .

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu sekalian pada Allah dan taat lah kepada Rosulullah, dan janganlah kamu merusak pahala amal amalmu (Qs Muhammad : 33)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ . النساء ٥٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taatlah kamu sekalian pasa Allah dan taatlah kamu sekalian pada Rosulullah, dan Ulil Amri diantara kamu,

---

21 Ibid, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apabilah kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah pada Allah dan Rosulnya (Qs An Nisa : 59)

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُوْلٍ اِلَّا لِيُطَاعَ بِاِذْنِ اللّٰهِ وَلَوْ اَنَّهُمْ
اِذْ ظَّلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ جَآءُوْكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللّٰهَ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ، النساء ٦٤

Artinya : tidaklah kami mengutua seorang Rosul selain untuk di taati, dan jika mereka menganiaya dirinya, datang kepadamu dan mohon ampun kepada Allah untuk mereka , tentulah mereka mendapati, Allah maha menerima taubat dan maha penyayang (An Nisa : 64).[22]

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ، ال عمران ٣٢

Artinya : katakanlah "taatlah kepada Allah dan Rosulnya, jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidaklah menyukai orang-orang yang kafir (Ali Imron : 32).[23]

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاحْذَرُوْا فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ
فَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ، المائدة ٩٢

Artinya : Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rosulnya, dan berhati-hatilah jika kamu berpaling, maka ketahuilah tugas Rosul hanya menyampaikan amanat dengan jelas (Al Maidah ; 92)

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ، الانفال ١

Artinya : Taatlah kepada Allah dan Rosulnya, jika kamu sekalian orang-orang yang beriman (Qs : Al Anfal 1).[24]

---

22 Depag. Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya, GRP. Bandung, 1992

23 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ يُطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ وَمَنْ تَوَلّٰى
فَمَا اَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا .

النساء ٨٠

Artinya : Barang siapa yang taat kepada Rosul sesungguhnya ai mentaati Allah, dan barang siapa yang berpaling, maka kamim tidak mengutus untuk menjadi pemimpin bagi mereka (An Nisa : 80).[25]

ءَاَشْفَقْتُمْ اَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَىْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقٰتٍ فَاِذْ لَمْ
تَفْعَلُوْا وَتَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ
وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ .

المجادلة ١٣

Artinya : Apakah kamu takut menjadi miskin, karena engkau memberikan sedekah sebelum membicarakan denga Rosul , ? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat maka dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan taatlah kepada Allah dan Rosulnya dan Allah maha mengetahui dari apa yang engkau kerjakan (Qs Al Mujadalah ,13).[26]

2. **Hadits Rosulullah SAW.**

وَاِنَّهٗ سَيَكُوْنُ فِىْ اُمَّتِىْ ثَلَاثُوْنَ كَذَّابُوْنَ كُلُّهُمْ يَزْعَمُ
اَنَّهٗ نَبِىٌّ وَاَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ . رواه الترمذى الجزء ٩ ص ٦٣

Artinya : Akan ada dilingkungan Umatku 30 orang pembohong, yang mendakwakan bahwa ia seorang Nabi, saya adalah Nabi penutup

---

24 Ibid.
25 Ibid.
26 Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi Nabi sesudahku (Hr Tirmidzi, lihat sahih tirmidzi juz IX hal 63).[27]

سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِى اٰخِرِ الزَّمَانِ اَحْدَاثُ الْاَسْنَانِ
سُفَهَاءُ الْاَحْلَامِ يَقُوْلُوْنَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَا يُجَاوِزُ
اِيْمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ
مِنَ الرَّمِيَّةِ فَاَيْنَمَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ ، فتح الباری جزء ۱۰ ص ۲۱۵

Artinya : Akan keluar suatu kaum di akhir Zaman orang-orang muda yang berfaham jelek, mereka banyak mengatakan perkataan " Khoiril Bariyah " Iman mereka tidaklah melampaui kerongkongan mereka, mereka keluar dari Agama sebagaimanah meluncurnya anak panah dari busurnya, apabilah orang-orang ini berjumpah dengan Mu lawanlah mereka (Hr Buhari, lihat fathul bari juz XV, hal 315)

صِنْفَانِ مِنْ اُمَّتِى لَيْسَ لَهُمَا فِى الْاِسْلَامِ نَصِيْبٌ
اَلْمُرْجِئَةِ وَالْقَدَرِيَّةِ .
رواه الترمیذی الجزء السادس ص ۳۱۶

Artinya : Ada dua firqoh umatKU yang pada hakekatnya mereka tidak ada sangkut pautnya dengan Islam, yaitu kaum Murjiah dan Qodariah (Hr Tirmizi , lihat sahih Tirmizi juz VIII, hal 316).[28]

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ص.م لِكُلِّ اُمَّةٍ مَجُوْسٌ
هٰذِهِ الْاُمَّةِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ لَاقَدَرَ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ
فَلَا تَشْهَدُوْا جَنَازَتَهُ وَمَنْ مَرِضَ مِنْهُمْ فَلَا تَعُوْدُوْهُمْ
وَهُمْ شِيْعَةُ الدَّجَّالِ وَحَقٌّ عَلَى اللّٰهِ اَنْ يُلْحِقَهُمْ بِالدَّجَّالِ .
رواه ابوداود سنن ابوداود ج ۴ ص ۲۲۲

27 KH. Sirajuddin Abbas, Op. Cit, hal. 19
28 Ibid, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dari Huzaifah Ra Beliau berkata : Bersabda Rosulullah SAW, bagi tiap - tiap Umat akan ada Majusinya, dan Majusi UmatKU adalah orang-orang yang mengingkari taqdir, kalau mereka mati jangan hadiri pemakamannya dan bila mereka sakit janganlah di jenguk, mereka adalah kelompok Dajal, dan memang tuhan berhak memasukkan mereka kedalam kelompok Dajal (Hr Abu Daud, lihat Sunnah Abu Daud , juz IV hal, 222).[29]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللّٰهِ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ تَفَرَّقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى اِحْدَى وَ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَالنَّصٰرٰى مِثْلَ ذٰلِكَ وَتَفْتَرِقُ اُمَّتِى عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً ، رواه الترمذى

Artinya : Demi tuhan yang memegang jiwa Muhammad di tanganya, akan berfirqoh Ummatku sebanyak 73 golongan yang satu masuk surga sedangkan yang lain masuk Neraka, bertanyalah para sahabat, siapakah firqoh yang tidak masuk Neraka itu Ya Rosulullah ? menjawab Ahlusunnah Wal Jama'ah (Hr Tabrani, lihat Almilal Wan Nihal, juz 1 hal. 11).[30]

C. Alusunnah Wal Jama'ah Sebagai Sistem Madhzab

Pengertian Ahlusunnah Wal Jama'ah memang identik dengan "Ma Ana Wa Alaihi Wa Ashabihi " hal ini sebagai mana dalam hadits yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi diatas, dari hadits tersebut disebutkan barang siapa mengikuti segala tingkah lakuku dan sahabatku niscaya akan masuk Surga, dengan kata lain itulah golongan Ahlusiunnah Wal Jama'ah .

---

29 Ibid,

30 Ibid. hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahlusunnah Wal Jama'ah disini sebagai sistem bermazdhab adalah berkaitan dengan pola atau format dalam pemahaman ajaran Islam, oleh karena itu Ma Alaihi Wa As habihi disini dapat dikatakan sebagai metode penafsiran yang sekaligus pemahamanya. (Manhaj At Horiqoh FI fahmin Nususb Wa tafsiriha).[31]

Kalau kita melihat pengertian diatas sepintas Ahlusunnah ada sejak zaman Rosaulullah SAW, Khulafaur Rosidin, tabiin , tabiit dan Ulama Mujtahid masyur, bukan pada abad ke empat hijriah, sebagai mana yang dipelopori oleh Abu Hasan Asy'ari dan Abu Mansur Al Muturiddi, munsculnya kedua tokoh tersebut disebabnya adeanya konflik berkepanjangan diantara kaum Muslimin saat itu, yaitu kaum Mu'tazilah dan kaum Khodariyah dipihak yang lain. Jadi dengan munculnya ke dua tokoh tersebut lebih tepat kalau dikatakan sebagai Rekonstruksi Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah belaka, yang kedua tokoh ini segih fiqiyah mengikuti Madzahibul Arba'ah, dengan alur, Abu Hasan Al Asy'ari mengikuti Madzab Imam As Syafi'I, dan jangkah waktu panjang kurang lebih dua abad lamanya.

Semulah Manhaj Ahlusunnah Wal Jama'ah ini belum tersusun begitu rapi, namun baru pada abad ke dua H, yang dimototori oleh Mohammad Idris As Syafi'ii dengan demikian lahirlah kita- kitab yang memuat Aqidah -aqidah memahami Al Qur'an (Qowaij Tafsirun Nususb).[32]

---

31 KH. MA'ruf Amin , Kerangka Berfikir Aswaja, Aula, Oktober 1996

32 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahlusunnah Wal Jama'ah meliputi pemahaman Aqidah fiqiah dan tasawuf, (umurul I'tiqododiyah wal alkamul fiqiyah was sulkiyah) karena ketiganya merupakan komponen dari ajaran Islam, disini tidak dibernarkan jika Ahli sunnah hanya dikaitkan dengan pemahaman aqidah belaka.

Dalam lingkungan Ahlusunnah wal jama'ah terdapat suatu kesepakatan atas perbedaan pendapat, (Al Mufaqqu' Alaihi Mukhtalafu fihi) yaitu suatu kesepakatan dalam perbedaan sepanjang tidak menyimpang dari prinsip Ahlusunnah wal jama'ah. Perbedaan dikalangan Ahlusunnah wal jama'ah, tidaklah menyebabkan keluarnya dari golongan ini, hal ini disebabkan adanya kesepakatn diatas, sebagai contoh Manhaj Ahlusunnah wal jama'ah yaitu terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim.

"Apabila seorang hakim ber Ijtihaj dan Ijtihatnya benar, maka ia akan mendapatkan dua pahala, namun apabila ijtihatnya salah maka ia akan mendapat satu pahala".

Dari hadits tersebut bagi kalangan Ahlusunnah wal jama'ah pantang untuk saling mengkafirkan menfasiqkan serta menghalalkan darahnya mengalir dan secara berturut-turut Ahlusunnah wal jama'ah adalah mengakui keberadaan sahabat-sahabat Rosulullah SAW, dari Abu Bakar As S, Umar bin Khottob , Usman bin affan serta Ali bin Abi Tholib.[33]

---

[33] Prof. Harun Nasution, Theology Islam, UI PERSS, JKT. 1986 hal 3-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal yang disepakati penyimpanganya oleh kalangan Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah sebagai berikut :

1. Peringatan terhadap Kekholifahan Abu Bakar As Sidiq, Umar Ibnu Khottob Usman Bin Affan, serta Ali Bin Abi Tholib.
2. Suatu anggapan bahwa Syaidina Ali mendapatlkan sifatun Nubuwah menerimah wahyu, mempunyai sifat ma'sum Isham dan lain sebagainya.[34]
3. Menganggap bahwa orang yang berdosa besar adalah kafir oleh karena itu harus dialirkan darahnya, serta orang yang tidak sependapat deengan kelompok tersebut keluar dari Islam, hal ini sebagaimanah yang diyakini kaum Khowarij.

Dari penyimpangan-penyimpangan diatas bagi Ahlusunnah Wal Jama'ah, merupakan bentuk tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian ajaran Islam, memang semasa sahabat Rsulullah SAW masih utuh belum timbul problematika yang melanda kaum Muslimin pada saat itu, namun setelah para sahabat utama banyak yang meninggal dunia dan Islam tersebar luas, disamping banyaknya pemeluk agama lain yang pindah ke ajaran Islam, ini merupakan problematika tersendiri, sungguhpun demikian para sahabat masi banyak yang menahan diri dari pergulatan tersebut, bahkan saat itu kalau ada kaum Muslimin ada membahas masalah Aqidah dianggapnya Bid'ah. Dan diantara sahabat yang berpegang pada pendirian ini adalah Umar Ibnu Khottob,

---

[34] Ma'ruf Amin, Op.Cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaid Bin Tsabid dan Abdulloh Ibnu Umar, sedangkan dari kalangan tabiin adalah safyan tsuri, Uzai Anas Bin Malik serta Ahmad Bin Habal.[35]

Sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok yang mau membahas permasalahan tersebut guna menghilangkan kerancauan dan memelihara aqidah Islamiyah dari berbagai bentuk penyimpangan, diantara kelompok ini adalah Ali Bin Abi Tholib, Abdulloh Bin Abbas, sedangkan dari kalangan tabiin seperti Hassan Al Basri, Abu Hanifah, Haris Al Muhasibi, serta Abu Tusr. Sungguhpun demikian mereka tetap ber Manhaj Sahabi (Mendahulukan dalil Naqli baru Aqli.)

Kelompok yang kedua ini rupanya sejalan anjuran yang dikemukakan Ali Bin Abi Tholib, yang berbunyi :

كَلِّمُوْا النَّاسَ بِمَايَعْرِفُ وَدَعَ مَايُنْكِرُوْنَ اَتُرِيْدُوْنَ اَنْ يَكُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ .

Artinya :Berbicaralah kamu dengan manusia dari apa yang mereka ketahui dan tinggalkanlah dari apa yang mereka ingkari, apakah engkau rela bila Allah dan Rosululnya dibohongkan, (Ali Bin Abi Tholib).[36]

D. Rumusan Dan Batasan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Didalam mukodimah " Qonun Asasi Nahdotul Ulama" nampak sekali bagaimana batasan dan rumusan Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dikemukakan oleh KH Hasyim Asy'ari, KH Hasyim Asy'ari dalam merumuskan Ahlusunnah

---

35 Ibid.
36 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waljama'ah tidak mencantumkan fersi Qalam dan Tasawwuf, namun kesemuanya itu sudah termuat dalam cakupan sistem mazhabul Argba'ah. Sebagai contoh KH Hasyim Asy'ari menyebutkan sebagai berikut : Faya Aiyuhal Ulama Warasatu Ambiya' Atq iuya li' Ahlusunnah Wal Jama'ati, Ahlil Lilmafdzhabibil Al Imamatil Arbati" disini tidak ada terusanya kalu tasawwuf .[37]

Pada lembar kedua danb ketiga Qonun Asasi Nahdotul Ulama, KH Hasyim Asy'ari membatasi pada madzab yang empat, namun yang perlu dicatat nama Ibnu Sholah sudah dicantumkan, dan KH Hasyim Asy'ari dalam rumusan ini memberikan peringatan yang sangat keras antara lain kurang lebuhnya " Wa Amma Ta'Assubu Fi Furuidin Wahamlukum Annas, Ala Madzahibil Wahid Au Quilin Wahid Wahuwalladzila Yaqtarihullahu minkum, Wala yardho Birosulillah "[38]

Dari sepintas kelas rumusan diatas nampak jelas sekali bahwa KH Hasyim As'ari dalam memberi batasan dan Ta'rif Ahlusunnah Wal Jama'ah memakai pola pendekatan Al Manhaji (Metodologi berfikir), dengan mendahulukan Naqli dari pada Aqli, disamping melalaui mata rantai yang bersambung. Adapun porsi Ahlusunnah Wal Jama'ah disini adalah sebagfai berikut :

1. Al Qur'an adalah segalah sumber hukum dalam dalam menjawab dan sekaligus memecahkan segalah problematika kehidupan.

---

37 KH Hasyim Asy'ari, Qunun Asasi Nahdotul Ulama, Alih Bahasa Aziz Mashuri, hal.5-9

38 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Setelah di Al ur'anul Karim tidak dipastikanya, baru assunnah sebagai landasan yang kedua.
3. Fatwa atau sunnah sahabat, tabi'I,tabi'It tabi'in, sebagai landasan yang ketiga. Sedangkan Ulama Mujtahid uyang masyur menempati landasan berikutnya
4. Menempatkan Ijtihad, sebagai jawaban dari segalah problematika yang berkembang salam masyarakat, dengan format memeptkan Ijma' dan Qiyas .

Dari rumusan inilah dapat dihubungkan dengan ungkapan KH Hasyim Asy'ari didepan Muktamirin Nahdotul Ulama pada tahun 1945 di Surabaya. Beliau mengungkapkan sebagai berikut " Engkau Sekalian Adalah Orang-orang yang Menurut Ilmu Pengetahuan dari orang-orang sebelu kalian , dan begitu pula seterusnya, tidaklah gegabah dalam memilih seorang guru, dan penuh ketelitian pula kalian memilihnya, untuk menuntut ilmu pemgetahuan darinya, " Maka sebenarnya menuntut ilmu pengetahuan yang sedemikian itulah kalian akan memegang kuncinya , bahkan menjadi pintunya ilmu pengetahuan Islam, oleh karenanya apabila kalian memasuki rumah tanpa melalui pintu yang sebenarnya, maka ia dapat dikatakan sebagai pencuri ".[39]

Dari seruan tersebut diatas sangatlah jelas bahwa yang dimaksud Ahlusunnah Wal Jama'ah oleh KH Mohammad Hasyim Asy'ari adalah methodologi berfikir dalam mempelajari Islam (Al Manhaji), dengan mendahulukan Nash baru kemudian akal fikiran, dan dalam rangka memahami Nash tersebut harus melalui, para

---

[39] Zamasyari Dafter Op. Cit. Hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendahulu -pendahulu kita, dari Rosulullah SAW sampai para Sahabat sehingga pada Ulama Mujtahid yang masyur hingga sampai pada kita saat ini.

KH Hasyim Asy'ari menurut beberapa pakar sebenarnya Beliau adalah seorang Ulama yang ahli dalam pandanganya, bijaksana dalam menyingkapi setiap permasalahan yang berkembang di masyarakat, baik itu yang menyangkut masalah Ubudiyah, Muamala, Attarbiyah bahkan siasah. Kadang walaupun secara pribadi Beliau tidak sependapat bahkan menentangnya : namun jalan tenga dan penyelesaian masalah, dengan setandat tidak menyimpang dari Qoidah Ahlusunnah Wal Jama'ah, dengan kata lain Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah sebagai barometer ytama dalam silang pendapat.[40]

Lebih tegas dari Dr Nur Kholis Majid menggambarkan kealiman KH Hasyim Asy'ari adalah seorang Ulama yang bertawadhu, dimana beliau sangat menghormati pada orang lain yang berbeda pendapat. Namun beliau dikenal sangat keras dan tidak kenal kompromi bila menemukan bentuk-bentuk penyimpangan syari'at Islam, khususnya yang menyangkut Islaminya.[41]

KH Hasyim Asy'ari dalam memberikan merumuskan dan batasan Ahlusunnah Wal Jama'ah dalah setidaknya menganut sistem mazhab yang empat mengapa demikian ? sebagai jawaban dan analogi, dari karya-karya Madzahibul Arba'ah lebih mendahulukan Nash dari pada aka, disamping itu mata rantai yang

---

40 Drs. A. Hasyim Abbas, Salah Satu Bukan Dari Qonun, Aula, April 1996

41 Nurkholis Majid, Islam, Iman dan Ihsan, sebagai trilogi ajaran Illahi, makalah para Madina, Jkt. 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan mereka tidaklah terputus hingga sampai pada Rosulullah. Disini yang membedakan antara Madzahibul Arba'ah dengan kalangan Mu'tazilah atau Jabariyah, dan dengan kata lain Ahlusunnah Wal Jma'ah adalah pola pembekatan dalam menafsirkan dan memamahi Islam secara totalitas, inilah yang dimaksud dengan Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam pendekatan al Manhaji.

Dengan Istilah lain, yang dimaksud Ahlusunnah Wal Jama'ah menurut KH Hasyim Asy'ari adalah Islam yang kita anut sampai saat ini harus mempunyai rowi yang jelas, hingga dapat menghubungkan kita sampai pada Rosulullah SSAW, dan tentunya seorang rowi harus sholeh dan pengetahuan luas, sebagai kaitan KH Hasyim Asy'ari mengungkapkan sebagai berikut :

لَا يَبْكُوْا عَلَى الَّذِيْنَ إِذَا وَلِيَهِ اَهْلَهُ
وَابْكُوْا عَلَى الَّذِيْنَ إِذَا وَلِيَهِ غَيْرُ اَهْلِهِ

Artinya : Janganlah kamu menangisi apabila agama Islam dipegang oleh orang-orang ahlinya, namun tangisilah apabilah agama Islam diurus oleh orang-orang yang bukan Ahlinya ".

Dari uraian tersebut nampak sekali bahwa sistem bermadzab merupakan guru atau mata rantai yang akan menghubungkan kita sampai pada pembawa ajaran Islam yang pertama (Rosulullah Saw).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id